
Peran Keluarga dalam Masyarakat Samin Sebagai Basis Pendidikan Karakter Pasca Pandemi Covid-19

Novi Triana Habsari^{a,b*}, Suyahmo^a, Cahyo Budi Utomo^a, Gunawan^a

^a Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 30237, Indonesia

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi No. 85 Madiun 63118, Indonesia

* novitrianaahabsari@students.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan artikel ini guna mendeskripsikan peran dari orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya baik saat pandemi covid-19 maupun pasca pandemi covid-19. Metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pada masyarakat Samin di Bojonegoro banyak yang belum memahami peran orang tua dalam mendidik anak terlebih saat pandemi covid-19 ini, sekolah tidak dapat memberikan kewajibannya untuk mendidik peserta didik khususnya dalam hal penanaman karakter dan moral yang baik. Peran utama orang tua yakni memberikan bekal pendidikan agama, sosial, moral dan akhlak kepada anak agar mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungannya terutama dalam lingkup pendidikan serta mampu beradaptasi dengan kebijakan pendidikan baik selama pandemi maupun pasca pandemi covid-19.

Kata kunci:

Keluarga, Pendidikan, Pasca Covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Saat ini di Indonesia sedang berada pada situasi Pandemi Covid-19 yang salah satu dampaknya yakni dalam bidang pendidikan. Banyak terdapat beberapa kebijakan pendidikan terkait menyebarnya covid-19 di Indonesia. (John Dewey, 1958) mengemukakan bahwa pendidikan adalah *education is the proses without end* dan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Untuk mengurangi persebaran covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar penyelenggaraan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) usia bulan Maret 2020. Namun ternyata sistem pembelajaran jarak jauh juga terdapat beberapa kendala. Belum lagi harus menggunakan aplikasi pendukung yang membutuhkan kuota serta RAM lumayan besar untuk mendownloadnya. Sebagai contoh adalah masyarakat Samin yang tinggal di daerah hutan dengan mayoritas perekonomiannya menengah ke bawah sehingga tidak mampu melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Selain itu tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang pada masyarakat Samin. Padahal orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak agar berakhlak baik dan berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Selama anak belajar di rumah seolah-olah sebagai orang tua diingatkan kembali akan pentingnya pendidikan dalam keluarga yang mungkin sudah terlupakan bagi sebagian orang tua. Pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya juga dapat digunakan orang

To cite this article:

Novi Triana Habsari, Suyahmo, Cahyo Budi Utomo, Gunawan (2020). Peran Keluarga Dalam Masyarakat Samin Sebagai Basis Pendidikan Karakter Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

tua untuk memonitoring perkembangan belajar anak. Orang tua juga dituntut mampu membantu belajar anak, lebih kreatif dan dapat lebih meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Pendidikan keluarga berperan dalam mengarahkan dan memperbaiki akhlak dan perilaku sosial si anak. Dalam keluarga pula anak dapat belajar banyak hal sekaligus memanusiasikan manusia. Keluarga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan pertama yang dapat menentukan karakter dan perilaku belajar anak. Pertanyaannya adalah bagaimanakah peran orang tua dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga sebagai basis pendidikan di masa pasca pandemi covid-19?. Adapun tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua agar lebih siap menghadapi kebijakan pendidikan selama masa pandemi hingga pasca pandemi covid-19.

2. Metode

Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif metode yang bersifat studi pustaka (library research). Sebagai langkah awal dalam pendekatan kualitatif ini semua data-data yang dibutuhkan kemudian dipilah dan di klasifikasikan kemudian dideskripsikan.

3. Pembahasan

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan orang lain terutama berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu contoh masyarakat yang sangat memegang teguh kekeluargaan dalam berinteraksi sosial adalah Masyarakat Samin di Bojonegoro. Mereka memiliki tradisi yang unik dan masih eksis hingga saat ini. Gotong royong juga masih dilestarikan dan dikenal dengan sistem Sambatan yang mana ketika ada salah satu warga Samin yang mempunyai hajat, maka warga yang lain secara sukarela kompak membantu

3.1. Pendidikan Moral pada Masyarakat Samin

Masyarakat Samin sering menyebut pendidikan dengan *toto nggaota neng garapan atau sinau masak neng pawon* yang artinya belajar bercocok tanam atau belajar masak di dapur. Oleh masyarakat Samin golongan tua kurang memahami arti penting pendidikan bagi anak-anaknya karena bagi mereka ada ketakutan tersendiri jika anaknya sekolah dan menjadi orang pintar, akan memintari orang lain dan tentu hal tersebut bertentangan dengan ajaran Samin. Belajar memiliki arti tentang cara bertahan hidup dari segala tantangan yang ada. Sehingga belajar di sekolah formal dilihat sebagai bagian dari apa yang mereka pahami sebagai belajar itu sendiri. Saat ini memang teknologi sudah masuk pada masyarakat Samin yang telah menyadari pentingnya terbuka dan mengikuti perkembangan jaman. Namun banyak juga diantaranya yang menolak adanya kemajuan IPTEKS karena dianggap dapat menciptakan keresahan dan menjadikan diri sebagai penikmat duniawi saja. Sikap masyarakat Samin tidak pernah berubah. Ajaran dan tradisinya masih terus dilestarikan hingga kini karena sarat dengan ajaran moral, nilai-nilai luhur, etika dan harmonisasi dalam kehidupan. Ajaran yang begitu dipegang teguh tersebut secara tidak langsung ternyata berdampak pada masyarakat Samin yang tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat keduniawian. Walaupun mereka sadar banyak yang mencemooh, bahkan terdapat kekerasan simbolik tetapi mereka tetap teguh dengan ajaran dan prinsip hidupnya. Masyarakat Samin selama ini lebih memilih mendidik sendiri ketimbang menyekolahkan anak-anaknya

dikarenakan kecemasan yang berlebihan bahwasannya jika anak mereka sudah pintar, mereka akan melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak terpuji dengan kepintarannya tersebut misalnya korupsi.

Masyarakat Samin memiliki kearifan lokal yang kental dengan prinsip filosofi yang dijunjung tinggi dan diprioritaskan. Mereka tidak akan pernah mau melakukan hal-hal tertentu yang bertentangan dengan ajaran Samin. Mereka bahkan selalu berhati-hati dalam bertindak dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: <http://djempoler.blogspot.com/>

Gambar 1. Masyarakat Samin di Bojonegoro Menggunakan Pakaian Adat Samin

Ketika pandemi covid-19 melanda Indonesia, menteri Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan beberapa kebijakan pendidikan salah satunya adalah pendidikan yang dilaksanakan secara online atau daring. Sehingga peserta didik diarahkan untuk belajar di rumah mulai bulan Maret 2020 hingga kini. Kebijakan tersebut dirasakan positif jika peserta didik maupun orang tua mampu mengikuti proses pembelajaran baik menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meet* ataupun aplikasi lainnya. Namun bagi sebagian masyarakat Samin yang tinggal di daerah hutan yang minim signal tentu kebijakan pendidikan tersebut dirasa memberatkan.

Kebijakan yang telah diedarkan oleh kemendikbud pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia menghasilkan fenomena pendidikan yang menarik yakni proses belajar mengajar yang tadinya dilakukan di sekolah, kini menjadi pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan dimanapun selama tempat tersebut terjangkau internet. Fenomena yang menarik lainnya adalah banyaknya keluhan dari para orang tua terutama yang memiliki keterbatasan jaringan dan status sosial menengah ke bawah sehingga tidak mampu membeli handphone sebagai salah satu syarat terlaksananya pembelajaran jarak jauh tersebut. Hal ini juga tercermin pada masyarakat Samin di Kabupaten Bojonegoro. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Hatimah, 2016). Baik Sekolah dan keluarga sama-sama berperan penting dalam menentukan kepribadian, karakter sosial, dan perilaku belajar anak. Pendidikan di keluarga dan sekolah juga mengajarkan norma-norma yang berlaku yang harus dipatuhi.

Masyarakat Samin lebih menekankan pendidikan rumah agar lebih mudah mengontrol anak-anak mereka. Pendidikan moral harus mampu mengintegrasikan antara moral dengan lingkungan. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai. (Mawardi,1995) berpendapat bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab moral yang sama baik secara individu maupun anggota masyarakat sehingga harus mampu menciptakan lingkungan yang sehat.

3.2. Peran Pendidikan dalam Keluarga

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu gabungan yang khas, pun berkehendak juga untuk bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan satu-satunya dan semua anggota (Supriyono, Iskandar, dan Sucahyono 2015). Keluarga juga memiliki fungsi dalam mengasuh, mensosialisasikan sesuatu kepada anak, mendidik juga mengembangkan kemampuan tiap-tiap anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam masyarakat, serta memberikan rasa puas terhadap aspek penting guna internalisasi nilai karakter pada anak sehingga memiliki karakter yang baik. Pendidikan keluarga bertujuan menjadikan keluarga yang harmonis dan sehat sehingga dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki akidah yang kokoh dan bermental tangguh. Dalam proses pendidikan, orang tua sangat berperan serta untuk menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Selain itu orang tua juga harus mempunyai metode yang tepat dalam mendidik dan mengajari anak-anaknya. Orang tua juga harus menanamkan nilai dan norma agar anak tau batasan bahkan hukuman jika melanggar aturan. Masyarakat samin sangat menghormati ajaran leluhurnya terutama ajaran untuk menghormati dan tidak boleh membantah perintah orang tua. Ajaran Samin tersebut seharusnya dapat dijadikan contoh bagi anak-anak lainnya agar menghormati orang tua jika di rumah dan guru jika di sekolah. Orang tua merupakan guru terbaik yang harus benar-benar digugu dan ditiru. Bagi masyarakat Samin pendidikan tidak melulu harus didapatkan di sekolah dan yang terpenting adalah belajar tentang kehidupan.

3.3. Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Samin

Masyarakat Samin di Bojonegoro sangat dekat dengan alam. Mereka bahkan mengajarkan kepada anak-anaknya belajar dari alam sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan karakter usia dini. Baginya, sekolah formal bukanlah satu-satunya upaya untuk belajar namun dari keluarga lah sang anak bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal kehidupan kelak. Anak akan diarahkan baik atau jahat tergantung pada orang tua. Ketika orang tua baik, anak akan menjadi baik, dan sebaliknya, ketika orang tua tidak baik, anak juga akan kurang baik. Namun demikian, tidak hanya orang tua yang mempunyai kewajiban terhadap pendidikan seorang anak, tetapi juga lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya juga mempunyai tanggung jawab sosial dan moral untuk membentuk karakter seorang anak yang sesuai dengan harapan sosial.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, (Suwahyu:2018) mengatakan bahwa Pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter antara lain: (1) Pendidikan watak (karakter) bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional, yang diberikan usia umur 4-21 tahun; (2) Pendidikan karakter membentuk mental atau sikap yang baik dan meng-hilangkan mental atau perilaku buruk (sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, demokratis, tidak mementingkan diri sendiri, berani, rela berkorban, tidak merusak, tidak menyakiti orang lain, hidup sehat dan bersih, hormat kepada orang tua, toleran, empati, dan cita tanah air); (3) Pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan terutama oleh orang tua dan guru melalui pembiasaan atau percontohan dalam berbagai kegiatan pembelajaran bercerita, menggambar, bermain dengan alat permainan tradisional, menyulam, bernyanyi (Adhe, 2004).

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi kebutuhan yang krusial bagi pendidikan nasional. Kita harus terus memberikan pendidikan akhlak kepada anak didik generasi bangsa terlebih dengan perkembangan IPTEKS saat ini, permasalahan

akhlak dan moral anak menjadi lebih kompleks. Globalisasi membawa banyak pengaruh dan perubahan pada generasi kita yang perlu diwaspadai. Salah satu karakter dan akhlak yang baik adalah kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu karakter yang dipegang teguh oleh masyarakat Samin di Bojonegoro. Masyarakat Samin sangat menjaga sikap atau perbuatan yang harus sesuai dengan kata-kata yang diucapkan. Hal-hal yang tercermin dalam ajarannya yaitu: a. *Jujur marang awake dhewe*, artinya jujur pada diri sendiri (tidak berbohong). b. *Sing dititeni wong iku rak unine*, artinya yang dipercaya orang itu adalah ucapannya. Jujur bisa dipandang sebagai itikad baik dan kemauan untuk menuruti suara hati (Adhe, 2014). Kejujuran dapat diartikan sebagai sifat ketulusan hati dan kelurusan hati. Jujur merupakan salah satu sifat yang terpuji dan kunci sukses dalam kehidupan sosial. bentuknya jujur dapat dibedakan atas jujur dalam perkataan, pergaulan, kemauan, dan berjanji (Adhe, 2014). Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan ke dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan. Jika pendidikan kejujuran selalu dipegang teguh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari maka kita telah membangun landasan yang kokoh berdirinya suatu bangsa.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Pitutur Sedulur Sikep (Samin) di Bojonegoro

Berdasarkan gambar di atas, masyarakat Samin mempunyai pitutur luhur yang masih dipegang teguh hingga kini. Kalau kita terjemahkan dengan bahasa sekarang artinya : *laku jujur*, apabila diperintah atasan harus patuh dan tidak pilih kasih harus sesuai dengan apa yang diperintahkan, *sabar trokal lan narimo*, apabila sedang di landa masalah harus sabar tidak tergesa – gesa dan kalau di kasih imbalan jasa / rezeki diterima dengan lapang dada. *Ojo dengki srehi*, jangan selalu benci atau mencari kesalahan orang lain. *Dahwen kemeren*, jangan selalu iri terhadap kepemilikan orang lain misalnya orang lain punya kambing saya harus punya sapi dan jangan prasangka yang negatif, misalnya uang dari mana ya dia bisa beli kambing dan sebagainya. *Ojo pek pinek barang liyan*, jangan melakukan perbuatan yang tercela terutama mengambil atau mencuri barang atau harta benda orang lain yang bukan haknya. *Ojo mbedakne sepodo padane urip*, jangan membedakan sesama makhluk ciptaan Tuhan baik itu kaya miskin, petani, ASN, buruh juragan (bos) dan sebagainya karena semua adalah saudara, termasuk ciptaan Tuhan yang lain berupa binatang dan tumbuh-tumbuhan. *Kabeh iku sedulur dewe*, semua orang yang ada di dunia ini adalah saudara kita. *Ojo waton omong*, jangan asal bicara jadi kalau mau bicara dipikir dulu kira – kira kalau saya bicara seperti ini pantas/tidak ya? yang terakhir *biso roso rumongso*, bisa memahami perasaan orang lain, misalnya kita bersilaturahmi ke orang lain kok baru bicara sebentar tuan rumah. Bilang saya sebenarnya ada acara pak? kalimat seperti itu kita harus bisa memahami artinya kita di suruh segera meninggalkan tempat / pulang dan lain sebagainya. Jika kita

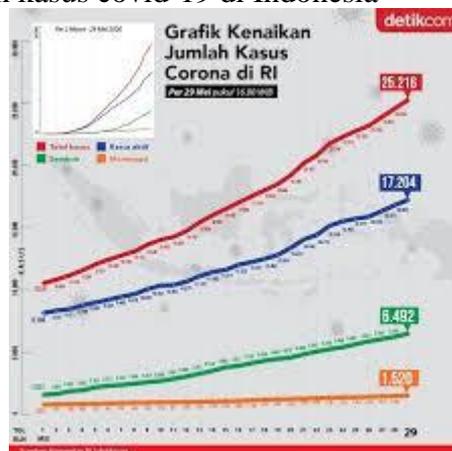
bisa melakukan/menjalankan pitutur dari sikep samin insya Allah Negara kita bakal adil makmur, dan bangsa kita berkepribadian luhur.

Berkaitan dengan karakter jujur, pada di masyarakat Samin tidak hanya sekedar karakter yang diajarkan secara turun temurun, melainkan sebuah tradisi masyarakat yang dilestarikan sampai sekarang. Aturan dan karakter yang lahir dari ajaran nenek moyang yang masih dipegang teguh dan dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat menjadi ciri khas bagi masyarakat Samin walaupun tidak tertulis dalam kitab ajaran Samin. Salah satu perilaku jujur pada masyarakat Samin adalah jika berkata harus sesuai yang mereka tau, jika tidak tau mereka memilih diam. Pola penanaman karakter khususnya jujur pada anak usia dini juga terlihat pada pola asuh orang tua. Keluarga memiliki peranan dalam menanamkan karakter khususnya karakter jujur pada anak usia dini. Anak mudah menyerap pengetahuan sesuai dengan prinsip pendidikan. Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh karena anak akan mudah meniru dan cepat belajar dari anggota keluarga.

3.4. Kebijakan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Kasus Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia hingga kini masih cukup tinggi. Data per 29 Mei 2020 adalah Total Kasus yang terjadi di Indonesia sebanyak 25.216 pasien positif virus Covid-19, 252 orang pasien dinyatakan sembuh dan total pasien yang sembuh tercatat 6.429 orang pasien. Sedangkan pasien meninggal dunia bertambah sebanyak 24 orang, sehingga total menjadi 1.520 orang kasus kematian. (Tim Detikcom-detik News,2020) dari data hari ini masih memprihatinkan dan perluantisipasi dan penanganan lebih lanjut secara struktural dan masif (Tim Detik com-detik News, 2020). Berikut ini data grafik persebaran covid-19:

Grafik 1. Kenaikan jumlah kasus covid-19 di Indonesia



Sumber: <http://news detik.com/>

Kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang Penutupan sementara lembaga pendidikan berdampak pada munculnya beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Tidak terkecuali masyarakat Samin di Bojonegoro yang ternyata juga kurang familiar dengan belajar dirumah secara daring. Banyak diantara mereka belum mempunyai Handphone. Kalaupun punya, signal di daerah tersebut sangat minim sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan degan lancar. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Beberapa sekolah yang berda pada

lokasi zona hijau pun nampaknya juga belum maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun, saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan baru diberi nama “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” (Nadiem Anwar Makarim, 2020b). Kebijakan ini dimaksudkan menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan peserta didik kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri agar pihak kampus lebih leluasa bergerak, lepas dari belenggu yang selama ini dihadapi dengan mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Berikut ini tabel implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Perguruan Tinggi

Tabel 1. Implementasi Merdeka Belajar

Kegiatan	Perjelasan	Catatan
1. Magang / praktik kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, instansi swasta, organisasi multilateral, instansi pemerintah, maupun perusahaan bisnis lainnya	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
2. Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, kesehatan, dan lainnya	Dapat dilakukan bersama dengan apatite atau Kampung Belajar, DUKKER, Pokoptan, atau organisasi desa lainnya
3. Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun terpencil	Proyek inisiatif atau atas izin dari Kemendikbud
4. Partisipasi pelajar	Mengambil kelas atau seminar di perguruan tinggi lain untuk menambah wawasan/keilmuan, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah ditetapkan Pemerintah	Nisi dan isi yang diambil di PT lain akan dibuktikan oleh PT masing-masing
5. Penelitian / disert	Kegiatan riset akademik, baik dalam maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LPT / GRS
6. Kegiatan kewirausahaan	Melakukan mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri – dilakukan dengan pendanaan/ prepaial kegiatan kewirausahaan dan bisa terakumulasi honorarium atau gaji/gaji	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
7. Studi / proyek independen	Melakukan dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sesuai minat dan dapat dibagikan bersama-sama dengan mahasiswa lain	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
8. Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah pascasarjana atau organisasi kemanusiaan yang mendapat Pengakuan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri	Contoh organisasi formal yang dapat diakui Rector Posing Merah Indonesia, Merah Putih, dan lain-lain

Catatan:
 * Semua kegiatan wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
 * Kegiatan yang berada di luar Perguruan Tinggi akan melibatkan magang atau proyek di desa dapat diambil sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks

Sumber: <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/>

Untuk mewujudkan budaya belajar ini, pendidik perlu untuk terlibat aktif dalam jejaring profesinya, baik lingkup lokal maupun global, serta selalu memperbarui pengetahuannya terkait hasil-hasil penelitian dalam bidang ilmu pendidikan. Program merdeka belajar ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan keahliannya sehingga diharapkan ketika lulus langsung dapat diserap oleh dunia kerja atau bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Namun untuk satuan pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, kebijakan tersebut belum sepenuhnya diterapkan. Sehingga para orang tua dan peserta didik masih harus berjuang belajar dengan sistem daring. Pada masyarakat Samin saat ini sudah mulai menyesuaikan diri dengan program sekolah daring yang dicanangkan Pemerintah walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Di Desa Margomulyo Kabupaten Bojonegoro sendiri terdapat satu sekolah dasar yakni SDN Margomulyo 01 yang juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Walau demikian juga tidak jarang secara berkala dan bergantian, para guru keliling mendatangi rumah para siswanya untuk melakukan pembelajaran secara *face to face* tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

3. Simpulan

Adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia ternyata juga berimbas pada masyarakat Samin. Selama Pandemi covid-10, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan kebijakan untuk belajar dirumah secara daring. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi para orang tua karena masih banyak diantara mereka yang tidak memiliki handphone, tidak menguasai IT dan diperparah lokasi desa Margomulyo di tengah kawasan hutan jati menjadikan tempat tersebut susah

mendapatkan signal sehingga proses belajar mengajar secara daring tidak dapat dilaksanakan dengan lancar. Namun ditengah permasalahan tersebut, masyarakat Samin mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya yakni melalui pendidikan moral dan karakter sejak dini.

Masyarakat Samin di desa Margomulyo Kabupaten Bojonegoro merupakan masyarakat yang memegang teguh prinsip dan ajaran para pendahulunya. Dalam hal pendidikan, masyarakat Samin sudah mulai meyakini akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Namun masyarakat Samin tidak mempercayakan begitu saja pendidikan anak nya pada sekolahan. Mereka mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam hal moral dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua Samin menanamkan pendidikan karakter sejak dini kepada keluarganya sesuai dengan ajaran Samin, salah satunya adalah karakter jujur. Karena bagi orang Samin, kejujuran adalah kunci keharmonisan dan mereka sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Para orang tua Samin sangat berperan dalam penanaman karakter anak-anaknya. Mereka tidak sekedar memberitahu makna karakter dan moral namun memaktekan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak lebih mudah menangkap apa yang diajarkan orang tua kepadanya.

Daftar Pustaka

- Adhe, K. R. (2014). Penanaman Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masyarakat Samin. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 275-290.
- Aritonang, K., Tan, A., Ricardo, C., Surjadi, D., Fransiscus, H., Pratiwi, L., ... & Herawati, Y. (2020). Analisis Pertambahan Pasien COVID-19 di Indonesia Menggunakan Metode Rantai Markov. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 69-76.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48.
- Mar'ati, R. (2014). Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1-15.
- Nadiem Anwar Makarim. (2020b). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Kemedikbud RI. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>, diakses 08 Oktber 2020)
- Rejeki, M. N. S. (2010). Perspektif antropologi dan teori komunikasi: Penelusuran teori-teori komunikasi dari disiplin antropologi.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Sagala, S. (2013). *Etika & moralitas pendidikan: peluang dan tantangan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Schaefer, Richard T dan Robert P. Lamm. *Sociology*. (1992). USA: McGraw-Book Company, Inc.,
- Supriyono, H. I. Sucahyono. 2015. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat PAUD dan Dikmas*.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192-204.

- Tim Detikcom -detikNews. (2020). Grafik Corona RI 29 Mei: Kasus Baru Turun, Angka Kesembuhan Naik. Tim Detikcom-DetikNews. (<https://news.detik.com/berita/d-5033832/grafik-corona-ri-29-mei-kasus-baru-turun-angka-kesembuhan-naik>, diakses 09 Oktober 2020)
- Yunianto, D. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-12.